

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Ekspresi wajah adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal, yang dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia.

Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tetapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah, walaupun banyak orang yang merasa amat ingin melakukannya. Misalnya, orang yang mencoba menyembunyikan perasaan bencinya terhadap seseorang, pada saat tertentu tanpa sengaja akan menunjukkan perasaannya tersebut di wajahnya, walaupun ia berusaha menunjukkan ekspresi netral.

Kita dapat mengetahui ekspresi wajah seseorang sebab emosi bahagia, bingung dan sedih itu diekspresikan melalui raut wajah. Hanya dengan melihat wajah seseorang, kita sering tepat menebak emosi yang dialami orang itu. Kita tahu wajah seseorang yang sedang merasakan: marah, sedih, bahagia, takut atau terkejut, pasti berbeda dengan wajah pada saat marah dan pada saat sedih. Begitupun ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh seorang anak, ada sisi menarik dan unik, karena anak mudah sekali untuk

**Danar Bakti Wibowo, 2012**

**Ekspresi Wajah Anak...**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

dapat mengeluarkan emosi yang diekspresikan melalui raut wajahnya.

Ekspresi yang sering muncul pada anak itu antara sedih dan senang, karena kecenderungannya anak ketika mengalami masa kecil itu yang sering terjadi ekspresi yang ditampilkannya yaitu antara sedih dan senang seperti kepercayaan orang cina, *yin* dan *yang* dimana pengertiannya itu baik dan buruk. Melalui sebuah pengalaman masa lalu dalam arti masa kecil, penulis memandang bahwa anak pada masa itu dominan menunjukkan ekspresi sedih dan senang, banyak pengaruh dan faktor yang menjadikan anak itu berekspresi sedih dan senang. Ada sebuah harapan dari ekspresi seorang anak baik itu harapan menginginkan sesuatu yang diinginkannya ataupun harapan yang bersifat mimpi.

Anak merupakan pribadi yang bersih dan jujur dari hal itu pulalah, anak sering dikatakan sebagai individu yang polos yang siap diisi ataupun ditorehkan berbagai tinta dalam kehidupannya.

Anak dalam menjalani kehidupan di lingkungannya, ada sebuah dunia bagi anak, banyak yang mengatakan bahwa anak memiliki dunia nya sendiri diantaranya dunia bermain. Terkadang pula orang mengatakannya sebagai dunia autis seorang anak karena kecenderungan atau sebagian besar anak-anak yang mengalami masa kanak-kanak itu memiliki dunianya sendiri dengan kata lain jika seorang anak asik dengan sesuatu benda atau barang yang disukainya atau bernilai bagi dirinya maka ekspresi yang muncul itu akan sangat beragam, anak bisa berekspresi senang ataupun sedih. Ekspresi

sedih diperlihatkan oleh seorang anak ketika seorang anak tersebut kehilangan benda ataupun barang yang disukainya (berharga bagi dirinya).

Anak juga sangat dekat dengan hewan peliharaannya, sebagian besar individu yang pernah mengalami masa kanak-kanak itu ketika masa kecilnya (masa anak) sangat dekat sekali dengan hewan-hewan yang disukainya dan hal ini bagi mereka dapat dikatakan sebagai teman keduanya. Apabila anak kehilangan benda yang disukainya diibaratkan hewan peliharaannya maka ekspresi yang muncul seketika yaitu sedih, ataupun dapat dikatakan murung.

Adanya pengaruh faktor pematangan dan faktor belajar terhadap perkembangan emosi menyebabkan ekspresi emosi anak seringkali sangat berbeda dari anak yang lebih tua atau orang dewasa. Karakteristik emosi pada anak sangat berpengaruh terhadap ekspresi yang ditimbulkannya. Ekspresi anak dalam hal ini dapat dijadikan bahan kajian karena dari ekspresi yang diperlihatkan seorang anak ada pesan yang dapat kita tangkap. Baik itu pesan sosial maupun pesan personal dari individu yang bersangkutan.

Ekspresi wajah anak terkadang sulit pula untuk dimengerti karena kepolosan dari diri anak tersebut, karena masing-masing individu memiliki wajah yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula, karena keunikan tersebut menginspirasi penulis untuk memvisualisasikan ekspresi wajah anak kedalam bentuk karya dua dimensional yaitu lukisan, dengan menggunakan material bubur kertas sebagai tekstur dengan pengungkapan cenderung ekspresif. Teknik yang digunakan dalam membuat karya penciptaan ini yaitu

teknik kolase dan *emboss*. Teknik *emboss* merupakan teknik yang populer di bidang desain grafis, kemudian penulis terinspirasi untuk mengembangkan teknik *emboss* yang kemudian diaplikasikan dan dikembangkan pada bentukan karya dua dimensional yaitu lukisan dengan menggunakan material bubuk kertas.

Sebagian orang memandang kertas sebagai barang bekas, bagi penulis ditafsirkan lain karena dalam pandangan penulis sesuatu dapat bernilai bila sesuatu tersebut memiliki nilai. Dengan melihat dan mengamati di lingkungan sekitar penulis, ternyata barang yang penulis temukan (*found object*) dapat memiliki nilai jika kertas tersebut diolah kembali atau di daur ulang menjadi bubuk kertas yang kemudian diaplikasikan sebagai medium untuk membuat karya lukis yang dijadikan sebagai tekstur.

Proses daur ulang kertas saat ini kurang begitu diapresiasi oleh masyarakat seni, padahal proses daur ulang kertas itu memiliki keanekaragaman dan tantangan dalam proses pengolahannya yang menjadikannya lebih inovatif, seperti karya-karya origami dari negara Jepang yang sampai saat ini dikenal dengan baik oleh kita. Barang maupun benda bekas seperti kertas sebenarnya dapat dibuat sesuatu yang lebih menarik karena pada dasarnya material tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan material ataupun medium yang lainnya. Dengan sebuah kertas akan tercipta sebuah karya yang unik dan menarik kemudian proses kreatiflah disini sangat berperan sekali, dimana peran sebuah ide mendorong

terciptanya sebuah karya yang dapat mewakili sebuah ungkapan jiwa. Barang bekas seperti kertas dapat dijadikan karya seni seperti origami, patung, lukis, dan instalasi. Banyak kemungkinan yang dapat tergali dari sebuah material kertas bekas.

Pada dasarnya manusia itu senang dengan menulis, membaca, dan menyerap pikiran melalui bahan bacaan dari sebuah kertas yang berisi sebuah teks, secara sadar ataupun tidak sadar selama ini masyarakat hidup dengan banyak memanfaatkan kertas dengan kata lain ini dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan. Tetapi tanpa kita sadari bahwa, media ini (kertas) bertahap sedang tergeser oleh fungsi-fungsi yang diperankan oleh media-media baru, seperti *komputerisasi*, dan *digitalisasi* ini mengakibatkan produk-produk dalam media kertas mulai menjadi berkurang. Misalnya, budaya surat melalui pos mulai tergeser oleh budaya *short message service* (sms), yang lebih cepat, praktis dan murah.

Kini kehadiran kertas dianggap sebagai sebuah medium eksplorasi berkarya seni, karena secara umum kertas berharga murah dan mudah ditemukan, ia mengundang beragam eksplorasi dan eksperimentasi dan karenanya merupakan medium yang sempurna bagi ekspresi artistik.

Material dalam penciptaan sebuah karya seni menjadi sangat penting perannya, karena mengetahui jenis maupun karakter dari sebuah medium atau material akan membuahkan gagasan yang baru dan segar, ketika bekerja langsung menghadapi material tersebut. Pengolahan material dalam

pembuatan karya seni memiliki keunikan tersendiri, seperti dalam pembuatan karya seni lukis ini dengan mengolah kembali material kertas yang kemudian dijadikan bahan pendukung untuk memunculkan tekstur dalam karya penciptaan.

Dari uraian diatas penulis bermaksud mengolah material bubuk kertas yang akan dijadikan tekstur dalam penciptaan karya lukis yang diberi judul “EKSPRESI WAJAH ANAK SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA SENI LUKIS” (Material Bubur Kertas sebagai Tekstur).

#### **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Dari latar belakang di atas, penulis dapat menarik beberapa poin untuk dijadikan rumusan masalah diantaranya adalah :

1. Bagaimana mengolah material bahan bekas (*recycle*) bubuk kertas yang dijadikan tekstur dalam penciptaan karya lukis untuk mengekspresikan wajah anak?
2. Bagaimana ekspresi wajah anak diwujudkan ke dalam karya lukis dengan menggunakan teknik kolase dan emboss?

#### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan diadakannya penciptaan ini yaitu :

1. Memiliki pengalaman dalam mengolah barang bekas khususnya kertas dan mendaur ulang kertas menjadi bubuk kertas yang dijadikan tekstur dalam penciptaan karya lukis.

2. Menciptakan karya lukis dengan objek ekspresi wajah anak dan memberikan motivasi serta pengetahuan dalam mengembangkan teknik dalam melukis khususnya teknik kolase dan emboss.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Hasil Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis
  - a. Menambah wawasan tentang seni lukis, yaitu melukis dengan menggunakan teknik kolase dan emboss, (material bubur kertas sebagai tekstur).
  - b. Memperdalam apresiasi terhadap karya seni lukis.
2. Bagi pembaca secara umum
  - a. Memperdalam apresiasi terhadap karya seni, khususnya seni lukis.
  - b. Sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan-keperluan yang relevan.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seni
  - a. Hasil penciptaan ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan seni. Khususnya tentang seni lukis, yaitu teknik kolase dengan mengolah material bubur kertas (daur ulang kertas) yang diaplikasikan sebagai tekstur dalam sebuah karya dua dimensi.

**Danar Bakti Wibowo, 2012**

**Ekspresi Wajah Anak...**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

- b. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi atau ide para seniman dalam berkarya seni.
- c. Hasil penciptaan ini diharapkan memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, sebagai media pembelajaran mengenai daur ulang kertas yang dijadikan material dalam berkarya seni lukis.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam membuat karya penciptaan ini selain imajinasi dan proses kreatif, pendalaman berkarya dilakukan dengan studi pustaka yang meliputi penelaahan serta pengkajian buku dan landasan teori lain seperti buku, majalah, katalog, dan internet.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 1984: 268), Ekspresi adalah mengandung arti; misalnya suara (Senyum, pandangan, isyarat). Bersifat menyatakan atau menjelaskan dari kegembiraan, harapan, kekecewaan dsb. Dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah sesuatu yang mengandung arti dapat dilihat dari ungkapan atau isyarat yang ditimbulkannya dari wajahnya atau isyarat tubuh atau bahasa tubuh.

Tekstur adalah nilai sebuah rabaan dalam sebuah karya seni dan dapat dirasakan dari permukaannya. Membuat tekstur dapat diperoleh dari tekstur alami ataupun buatan (*Artificial Tekstur*), penulis dalam hal ini



cenderung lebih menggunakan tekstur buatan, yang dibuat dari bubur kertas dengan mengolah atau mendaur ulang kertas menjadi bubur kertas.

Bubur kertas yaitu sebuah olahan dari mendaur sebuah benda yang tadinya tidak berfungsi di olah menjadi benda yang lebih berfungsi, bubur kertas adalah sebuah olahan dari kertas yang melalui beberapa proses atau tahapan yang kemudian terciptalah menjadi bubur kertas.

Daur ulang terkait sekali dengan *recycle, reuse, reduce*. Yaitu mengolah kembali, memanfaatkan kembali sesuatu menjadi lebih berguna dan memiliki nilai lebih dari sebelumnya.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi Penciptaan**

Adapun sistematika dari penyusunan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari karya penciptaan.

##### **BAB II. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN**

Menguraikan tentang teori-teori seni atau konsep yang relevan bagi proses penciptaan karya.

##### **BAB III. PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN**

Membahas mengenai uraian proses perancangan karya dimulai dari kontemplasi, stimulus, kelengkapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, dan pengerjaan karya.

#### **BAB IV. TINJAUAN KARYA**

Menguraikan pembahasan singkat mengenai hasil karya yang telah dibuat, berisi analisis visual, analisis teknis dan analisis konseptual.

#### **BAB V. PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penciptaan.

